



Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Sabun Cuci Piring dan Edukasi Menabung di Desa Sidomukti Baru

Community Empowerment through Dishwashing Soap Innovation and Savings Education in Sidomukti Baru Village

Yeni Yolanda Simatupang^{1*}, Cindy Aulia Zalyanti², Keisya Putri Balqis³, Kusmilawaty⁴
Nuraila Rachman⁵

¹⁻⁵ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yenyolanda0203@gmail.com

Article History:

Received: September 12, 2025;

Revised: October 19, 2025;

Accepted: November 22, 2025;

Online Available: November 26, 2025

Keywords:

Community Empowerment; Economic Independence; Financial Education; Productive Skills; Saving Habits.

Abstract: *The Community Service Program (KKN) in Sidomukti Baru Village aims to enhance the community's productive skills and financial awareness through training on dishwashing soap innovation and saving education. The main problems faced by the local community are the lack of skills in creating economically valuable products and low awareness of household financial management. This activity employed a descriptive qualitative method with a participatory approach, where the community was actively involved in all stages of implementation, from planning and execution to evaluation. The results show that the dishwashing soap training effectively improved participants' skills and creativity in processing simple materials into marketable products with local economic potential. Meanwhile, the saving education activities successfully increased financial literacy and encouraged wise financial behavior within families. Through active community participation, this program not only provided new skills but also fostered economic independence and strengthened the spirit of cooperation as a foundation for sustainable empowerment at the village level.*

Abstrak.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomukti Baru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan produktif dan kesadaran finansial masyarakat melalui kegiatan pelatihan inovasi pembuatan sabun cuci piring serta edukasi menabung. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat desa adalah keterbatasan keterampilan dalam menciptakan produk bernilai ekonomi dan rendahnya kesadaran dalam mengelola keuangan rumah tangga. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitas masyarakat dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai jual dan potensi ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan edukasi menabung berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran finansial masyarakat serta membentuk kebiasaan mengelola pendapatan secara bijak. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, program ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi dan memperkuat nilai gotong royong sebagai fondasi pemberdayaan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: Edukasi Finansial; Kemandirian Ekonomi; Keterampilan Produktif; Menabung; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan dipandang sebagai proses yang memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan, keterampilan, serta kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan taraf hidupnya. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi secara mandiri. Konsep pembangunan berkelanjutan sendiri menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan agar kebutuhan generasi sekarang dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang. Dalam konteks pedesaan, pemberdayaan masyarakat menjadi langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi antara desa dan kota. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor informal dan pertanian, yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan, akses modal, dan inovasi ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi lokal.

Masyarakat desa sebenarnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan apabila diberi ruang dan pendampingan yang tepat. Potensi tersebut tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga pada semangat gotong royong, keterampilan lokal, dan keinginan untuk belajar hal baru. Melalui pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis serta inovasi produk sederhana, masyarakat dapat diarahkan untuk menciptakan peluang ekonomi baru berbasis rumah tangga. Misalnya, dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan, masyarakat dapat membuat produk bernilai jual seperti sabun cuci piring, kerajinan tangan, atau olahan pangan rumahan. Kegiatan seperti ini tidak hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi juga menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan di tingkat desa bertujuan membentuk masyarakat yang mandiri, produktif, serta memiliki kesadaran finansial untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong proses pemberdayaan ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wujud nyata kontribusi tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi jembatan antara dunia akademik dan kehidupan sosial masyarakat. KKN bukan sekadar sarana penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga media bagi mahasiswa untuk menumbuhkan empati sosial, mengidentifikasi permasalahan di lapangan, serta memberikan solusi nyata berdasarkan pendekatan ilmiah dan inovatif. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi turut berperan dalam membangun desa yang berdaya saing, berpengetahuan, dan mandiri.

Desa Sidomukti Baru merupakan salah satu wilayah dengan masyarakat yang memiliki semangat kerja tinggi serta keinginan untuk maju. Namun, semangat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan keterampilan inovatif yang dapat mendukung peningkatan ekonomi rumah tangga. Sebagian besar warga masih berfokus pada kegiatan ekonomi tradisional dan belum banyak terlibat dalam pelatihan kewirausahaan atau inovasi produk yang bernilai jual. Kurangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada pengembangan ekonomi rumah tangga dan literasi keuangan membuat potensi ekonomi desa belum tergarap maksimal. Selain itu, sebagian masyarakat belum memiliki kebiasaan menabung serta belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara sederhana, baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Kondisi ini menyebabkan masyarakat cenderung kesulitan dalam mengatur pendapatan dan belum memiliki perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang ada, pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomukti Baru difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu inovasi sabun cuci piring dan edukasi menabung. Kegiatan inovasi sabun cuci piring bertujuan memberikan pelatihan keterampilan produktif kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar mampu menciptakan produk rumah tangga bernilai jual dengan bahan yang mudah diperoleh dan biaya yang terjangkau (Lopa et al., n.d.). Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan usaha rumahan yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri masyarakat dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk ekonomis yang bermanfaat.

Sementara itu, edukasi menabung dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran finansial masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola pendapatan yang diperoleh. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini, pencatatan keuangan sederhana, serta cara menyisihkan sebagian hasil pendapatan untuk kebutuhan masa depan (Harsiti et al., 2018). Edukasi ini tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik langsung melalui kegiatan menabung bersama dan pembagian media sederhana seperti buku catatan kas. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi, di mana inovasi sabun cuci piring berperan dalam menciptakan sumber penghasilan baru, sementara edukasi menabung membantu masyarakat mengatur dan mengelola hasil pendapatan tersebut dengan bijak, sehingga tercipta masyarakat desa yang lebih mandiri dan sejahtera.

Artikel ini secara khusus berfokus pada bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui sinergi antara inovasi produk sabun cuci piring dan edukasi menabung di Desa Sidomukti Baru. Kedua kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pendekatan terpadu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara praktis dan berkelanjutan. Melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring, masyarakat, terutama ibu rumah tangga, didorong untuk mengembangkan keterampilan produktif yang tidak hanya berguna dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Inovasi ini menitikberatkan pada pemanfaatan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga masyarakat mampu memproduksi secara mandiri tanpa ketergantungan pada modal besar atau peralatan canggih (Thaha et al., 2023). Selain itu, kegiatan edukasi menabung dilaksanakan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi rumah tangga (Juwandi & Damanhuri, 2024). Melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada pentingnya perencanaan keuangan, kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan, serta pencatatan kas sederhana agar pengelolaan keuangan menjadi lebih teratur. Edukasi ini menjadi langkah penting dalam membangun kesadaran finansial yang selama ini masih rendah di kalangan masyarakat desa.

Kombinasi antara kegiatan inovasi dan edukasi ini mencerminkan pendekatan pemberdayaan yang menyeluruh tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan pola pikir dan perilaku ekonomi yang berkelanjutan (Susanto et al., 2024). Dengan mengembangkan keterampilan sekaligus menumbuhkan literasi finansial, masyarakat diharapkan dapat mencapai kemandirian ekonomi, mampu mengelola hasil usaha secara bijak, serta memiliki semangat untuk terus berinovasi. Oleh karena itu, program ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan, tetapi juga sarana transformasi sosial menuju masyarakat desa yang lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa bersama masyarakat secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Supriatna, n.d.). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam dinamika sosial, tingkat partisipasi masyarakat, serta hasil nyata dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sidomukti Baru, khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri yang memiliki ketertarikan dalam kegiatan ekonomi produktif. Kelompok ini dipilih karena mereka memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga melalui kegiatan wirausaha rumahan. Selain itu, masyarakat setempat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pelatihan dan edukasi yang dapat memberikan manfaat langsung bagi kehidupan sehari-hari.

Lokasi pengabdian dilakukan di Desa Sidomukti Baru, Ling. IX Sido mukti baru, kel. Tanjung selamat kec. Padang tualang kab. Langkat Desa ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, namun memiliki semangat gotong royong dan kemauan belajar yang tinggi. Kegiatan dilaksanakan di balai desa serta rumah warga yang digunakan sebagai tempat praktik pembuatan sabun cuci piring.

Proses perencanaan aksi dan pengorganisasian komunitas dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi awal dan wawancara singkat dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan potensi Masyarakat (Yulian Sri Lestrai & Sunardi, 2024). Tahap kedua yaitu diskusi kelompok (FGD) bersama masyarakat guna menentukan bentuk kegiatan yang relevan dan bermanfaat, hingga akhirnya disepakati dua program utama, yaitu pelatihan inovasi sabun cuci piring dan edukasi menabung (Pristine Adi et al., 2022). Tahap ketiga adalah pembentukan kelompok kerja masyarakat, yang terdiri dari perwakilan warga dan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan kegiatan agar berjalan efektif dan partisipatif.

Strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan adalah melalui pendekatan pelatihan langsung (*learning by doing*) dan pendekatan edukatif interaktif, di mana masyarakat tidak hanya diberi materi, tetapi juga langsung mempraktikkan proses pembuatan sabun cuci piring serta menyusun rencana sederhana pengelolaan keuangan rumah tangga (Kristianto, 2025). Kegiatan edukasi menabung dilakukan dengan metode simulasi dan diskusi kelompok kecil, agar masyarakat mudah memahami pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas empat bagian utama:

- a. Persiapan yaitu meliputi koordinasi dengan perangkat desa, survei lokasi, serta penyusunan bahan pelatihan.
- b. Pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan sosialisasi pentingnya menabung.

- c. Pendampingan dan Evaluasi mahasiswa bersama masyarakat melakukan praktik berkelanjutan, pemantauan hasil sabun yang diproduksi, serta evaluasi efektivitas kegiatan menabung.
- d. Refleksi dan Pelaporan dilakukan melalui diskusi bersama warga untuk menilai keberhasilan program dan merumuskan tindak lanjut kegiatan setelah masa KKN berakhir.

Melalui metode ini, diharapkan masyarakat Desa Sidomukti Baru dapat memiliki keterampilan baru yang produktif, mampu mengelola pendapatan dengan bijak, serta membangun semangat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan inovasi sabun cuci piring di Desa Sidomukti Baru menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan produktif masyarakat. Warga desa, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Melalui kegiatan praktik langsung, peserta mampu memahami teknik pembuatan sabun cuci piring yang aman, ekonomis, dan ramah lingkungan (Zuliyah et al., 2022). Peserta juga dilatih mengenai takaran bahan, proses pencampuran, pencetakan, serta pengemasan yang menarik untuk meningkatkan nilai jual produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menghasilkan sabun dengan kualitas baik dan mulai memproduksi secara mandiri di rumah masing-masing. Bahkan, beberapa peserta mulai menjual produk mereka kepada tetangga sekitar, yang menjadi langkah awal dalam menciptakan peluang usaha kecil berbasis rumah tangga. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat berwirausaha masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Warga.

Program edukasi menabung yang dijalankan secara paralel dengan kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran finansial masyarakat. Masyarakat dan anak-anak turut mulai memahami pentingnya menabung sebagai bentuk perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Melalui bimbingan yang diberikan, peserta belajar cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian serta menentukan prioritas kebutuhan keluarga (Kusumahadi & Utami, 2024). Hasilnya, banyak peserta mulai menyisihkan sebagian kecil pendapatan dari hasil usaha sabun cuci piring maupun sumber pendapatan lain untuk ditabung secara rutin. Beberapa kelompok masyarakat membentuk wadah kecil seperti arisan menabung atau tabungan bersama, yang sekaligus memperkuat solidaritas antarwarga. Edukasi ini juga membantu masyarakat memahami konsep literasi keuangan dasar seperti pengelolaan utang, pengendalian konsumsi, dan pentingnya dana darurat.



Gambar 2. Edukasi Menabung yang di Ikuti Oleh Anak - Anak.

Keterlibatan masyarakat dalam kedua kegiatan tersebut berkontribusi besar terhadap tumbuhnya semangat pemberdayaan dan kemandirian komunitas di Desa Sidomukti Baru. Kegiatan dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat terlibat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Warga turut memberikan ide mengenai bahan lokal yang dapat digunakan untuk pembuatan sabun serta metode pengemasan yang sesuai dengan karakteristik pasar di desa (Yusril et al., 2025). Partisipasi aktif ini membentuk rasa memiliki terhadap program dan memperkuat kerja sama antarwarga. Kolaborasi antara tim pelaksana dan masyarakat menciptakan suasana saling belajar, di mana pengetahuan dan pengalaman dibagikan secara terbuka. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting dalam memperkuat ekonomi keluarga, karena mereka memiliki peran utama dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha kecil.



Gambar 3. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Warga.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan alat dan bahan dalam pembuatan sabun, serta kurangnya pengalaman awal masyarakat dalam mengelola usaha kecil secara berkelanjutan. Beberapa peserta juga menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu antara pekerjaan rumah tangga dan kegiatan pelatihan. Namun, faktor pendukung seperti tingginya antusiasme masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta pendampingan intensif dari mahasiswa dan dosen pembimbing menjadi pendorong utama keberhasilan program ini. Keberadaan fasilitas desa seperti balai pertemuan dan alat bantu sederhana juga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Semangat gotong royong dan kerja sama antarwarga menjadikan program ini berjalan efektif dan memberikan hasil nyata dalam meningkatkan keterampilan, kesadaran finansial, serta semangat kemandirian masyarakat Desa Sidomukti Baru.

Pembahasan

Program Pelatihan Inovasi Sabun Cuci Piring dalam Meningkatkan Keterampilan Produktif Masyarakat Desa Sidomukti Baru

Program pelatihan inovasi sabun cuci piring di Desa Sidomukti Baru merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan produktif serta menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan warga desa. Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan bersama perangkat desa dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Berdasarkan hasil diskusi, sabun cuci piring dipilih sebagai produk pelatihan karena mudah dibuat, memiliki nilai ekonomi, serta bahan-bahannya mudah diperoleh di sekitar lingkungan desa. Tahap perencanaan ini menjadi langkah penting dalam membangun rasa memiliki

masyarakat terhadap program yang akan dijalankan. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan teori mengenai bahan-bahan dasar, fungsi masing-masing bahan, serta prinsip dasar kebersihan dan keamanan produk rumah tangga. Peserta kemudian dibimbing dalam praktik langsung membuat sabun cuci piring menggunakan bahan-bahan sederhana seperti jeruk nipis, soda kue, dan deterjen cair. Selama sesi praktik, masyarakat dilatih untuk memperhatikan takaran bahan, teknik pencampuran, hingga proses pengemasan yang higienis. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menguasai keterampilan secara nyata dan mandiri.

Selain pembuatan sabun, peserta juga diajak untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk. Misalnya, dengan menambahkan aroma tertentu seperti lemon atau pandan, serta menciptakan kemasan yang menarik agar produk lebih layak jual. Pendampingan intensif dilakukan oleh tim mahasiswa KKN untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti tahapan dengan baik. Dalam proses ini, muncul interaksi sosial yang kuat antara peserta, yang saling membantu dan berbagi pengalaman. Situasi tersebut mencerminkan terciptanya suasana belajar kolaboratif dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas desa.

Dari sisi pemberdayaan, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan pola pikir produktif. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya mengubah kegiatan rumah tangga menjadi peluang ekonomi. Misalnya, sabun hasil buatan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga bisa dijual kepada masyarakat sekitar dengan harga terjangkau. Pendekatan ini menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Program pelatihan juga memberikan dampak sosial yang penting, yaitu tumbuhnya rasa percaya diri masyarakat, terutama kaum perempuan, dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Mereka mulai menyadari bahwa keterampilan sederhana yang dimiliki dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam pelatihan menciptakan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan inovasi sebagai bagian dari proses pemberdayaan komunitas. Dalam konteks ini, pelatihan sabun cuci piring berperan bukan hanya sebagai transfer keterampilan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi melalui kreativitas dan kolaborasi.

Edukasi Menabung dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial dan Kemandirian Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sidomukti Baru.

Edukasi menabung yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Baru menjadi bagian penting dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan dasar. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, terutama dalam konteks rumah tangga dengan pendapatan terbatas. Proses edukasi diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai konsep dasar menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya memiliki perencanaan keuangan yang terarah. Kegiatan dilakukan dengan metode diskusi interaktif agar masyarakat lebih mudah memahami manfaat menabung bagi kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diajak untuk melihat kebiasaan finansial mereka selama ini, seperti pola konsumsi dan pengeluaran harian. Melalui pendekatan partisipatif, peserta diarahkan untuk menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak harus menunggu pendapatan besar, melainkan dimulai dari kebiasaan kecil seperti menyisihkan sebagian pendapatan harian atau keuntungan dari hasil usaha sabun cuci piring. Tim pelaksana memberikan contoh konkret dan simulasi sederhana, seperti menggunakan celengan rumah tangga atau buku catatan pengeluaran untuk membantu masyarakat mencatat arus kas keluarga. Pendekatan ini efektif karena disesuaikan dengan konteks kehidupan ekonomi masyarakat desa yang masih mengandalkan sistem keuangan informal. Selain aspek teknis, edukasi menabung juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab finansial. Peserta mulai memahami bahwa menabung bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga tentang membangun kebiasaan disiplin dalam mengatur keuangan keluarga. Hal ini menjadi penting karena sebagian masyarakat sebelumnya belum memiliki kesadaran finansial yang kuat dan cenderung menggunakan seluruh pendapatan untuk kebutuhan konsumtif. Melalui kegiatan edukatif ini, mereka mulai belajar untuk merencanakan pengeluaran, menentukan prioritas, serta menyiapkan dana darurat bagi kebutuhan mendesak.

Kegiatan ini juga berdampak sosial karena mendorong lahirnya inisiatif menabung bersama di tingkat komunitas, seperti kelompok arisan atau tabungan gotong royong antarwarga. Melalui kegiatan kolektif ini, masyarakat tidak hanya termotivasi untuk menabung, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan rasa saling percaya di antara sesama anggota komunitas. Edukasi menabung yang diintegrasikan dengan pelatihan sabun cuci piring menjadi langkah strategis karena masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan pendapatan dari hasil keterampilan, tetapi juga mampu mengelolanya dengan lebih bijak.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan kesadaran finansial melalui edukasi menabung berperan penting dalam membentuk masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Masyarakat mulai memiliki orientasi jangka panjang dalam mengelola keuangan, seperti menyiapkan dana pendidikan anak, memperluas usaha kecil, atau mengembangkan tabungan produktif. Perubahan pola pikir dari konsumtif menjadi produktif ini menunjukkan bahwa edukasi menabung tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga pada ketahanan ekonomi keluarga dan stabilitas sosial di tingkat desa.

Peran Masyarakat dan Tantangan Program

Pelaksanaan program pelatihan inovasi sabun cuci piring serta edukasi menabung di Desa Sidomukti Baru berjalan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan semangat pemberdayaan dan kemandirian komunitas. Antusiasme warga terlihat dari partisipasi mereka dalam proses pembuatan sabun cuci piring, mulai dari penyiapan bahan, pencampuran, hingga pengemasan. Proses ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di lingkungan sendiri.

Selain itu, kegiatan edukasi menabung turut membangun kesadaran finansial masyarakat. Melalui penyuluhan yang diberikan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk menyisihkan sebagian penghasilan guna tabungan masa depan, sehingga mendukung kemandirian ekonomi keluarga di Desa Sidomukti Baru.

Adapun dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan alat dan bahan untuk produksi sabun, waktu pelatihan yang terbatas, serta rendahnya literasi keuangan sebagian warga pada awal kegiatan. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti semangat gotong royong, dukungan perangkat desa, dan keinginan masyarakat untuk belajar menjadi kekuatan utama yang mendorong keberhasilan program. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan pelatihan dan edukasi ini berhasil menciptakan perubahan positif terhadap semangat kemandirian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sidomukti Baru.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan inovasi sabun cuci piring dan edukasi menabung di Desa Sidomukti Baru telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan keterampilan dan kesadaran finansial masyarakat. Melalui pelatihan, warga mampu menciptakan produk sederhana bernilai ekonomi serta memahami proses produksi secara mandiri. Edukasi menabung juga menumbuhkan kesadaran pentingnya mengelola keuangan dengan bijak, terutama dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kedua kegiatan tersebut menunjukkan tumbuhnya semangat gotong royong, partisipasi, serta rasa memiliki terhadap program pemberdayaan yang dijalankan.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus berlanjut dan dikembangkan di Desa Sidomukti Baru dengan skala yang lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat. Pemerintah desa dan lembaga terkait juga diharapkan memberikan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek pemasaran produk serta pengelolaan keuangan hasil usaha, sehingga keterampilan yang telah dimiliki masyarakat dapat terus berkelanjutan dan berdampak nyata bagi perekonomian desa.

DAFTAR REFERENSI

- Harsiti, Sugiyanti, Ya., Muandar Tb, A., & Perwitasari, E. (2018). *SEMBADHA 2018 Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Juwandi, R., & Damanhuri, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2306>
- Kristianto, D. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Masyarakat Desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240–254. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.371>
- Lopa, M., Rraga Filus, Wangka M, N., & Yonas, M. (n.d.). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Sosol Kecamatan Malifut*.
- Pristine Adi, D., KHAS Jember, U., & Fajarini, A. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA ARJASA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF MELALUI PROGRAM DESA WISATA SEJARAH. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 217–228. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.217-228>

- Rahmawati, S., & Lestari, D. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk Rumah Tangga Ramah Lingkungan sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.25077/jpmn.5.2.112-120.2023>
- Setiawan, A., & Prameswari, F. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Kemandirian Ekonomi bagi Ibu Rumah Tangga di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 45–53.
- Supriatna, O. A. (n.d.). *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA RAWABOGO KECAMATAN CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT*.
- Susanto, D., Liliyantje, L., Inriani, E., Netanyahu, K., Sampurna Raja, D. T., Garuda, N., Nisapingka, D., & Ariyani, A. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA LAWANG URU DALAM MENGHADAPI ERA INDUSTRIALISASI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 255. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.52915>
- Thaha, S., Yusuf, M., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, S. (2023). Penyuluhan Literasi Keuangan Rumah Tangga Di Desa Massamaturu. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 208–215.
- Winarti, E., & Handayani, I. (2024). Pengembangan Usaha Mikro melalui Inovasi Produk Kebersihan Rumah Tangga pada Komunitas Perempuan Desa. *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 178–188. <https://doi.org/10.36787/jipm.v3i3.421>
- Yulian Sri Lestrai, & Sunardi. (2024). Model Kebijakan Pemberdayaan di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 1–20. <https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.235>
- Yusril, M., Syahputra, I., & Taqiyah, I. (2025). *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination) Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Destinasi Wisata*. 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i1.4782>
- Zuliyah, S., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2022). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN DAERAH. In *Journal of Rural and Development: Vol. I (Issue 2)*.